

## ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “*Analisis Makna Asyhur al-Ma‘lūmāt dalam Al-Qur’an Berdasarkan Tafsir al-Azhar Karya Buya Hamka*”. Fokus kajian ini adalah menggali pemahaman konseptual dan kontekstual terhadap istilah *asyhur al-ma‘lūmāt* sebagaimana disebutkan dalam QS. al-Baqarah [2]:197, serta keterkaitannya dengan ayat-ayat lain yang relevan, melalui pendekatan tafsir tematik (*tafsīr mawḍū‘ī*). Penelitian dilakukan dengan mengidentifikasi ayat-ayat terkait, menelaah penafsiran Buya Hamka dalam *Tafsir al-Azhar*, dan membandingkannya dengan tafsir klasik maupun kontemporer.

Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan tafsir tematik, melalui studi kepustakaan, analisis isi, serta validasi komparatif. Data primer berupa ayat-ayat Al-Qur’an tentang *asyhur al-ma‘lūmāt* (khususnya QS. al-Baqarah [2]:197, QS. al-Tawbah [9]:36, dan QS. al-Hajj [22]:27–28), sedangkan data sekunder berasal dari literatur tafsir klasik, modern, serta karya akademik yang relevan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa menurut Buya Hamka, *asyhur al-ma‘lūmāt* bermakna “bulan-bulan yang telah diketahui” yang mencakup periode ibadah haji sekaligus momentum suci untuk menegakkan nilai moral, spiritual, dan sosial. Penafsiran Hamka tidak hanya menekankan aspek fikih ibadah, tetapi juga menghadirkan dimensi etika publik, disiplin spiritual, serta pesan kebangsaan. Tafsir al-Azhar menempatkan *asyhur al-ma‘lūmāt* sebagai ruang simbolik untuk membangun kesadaran kolektif, menjauhkan umat dari konflik, dan menumbuhkan budaya damai.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa penafsiran Buya Hamka memberikan kontribusi penting bagi pengembangan tafsir tematik keindonesiaan yang mengintegrasikan antara teks wahyu, realitas sosial, dan semangat kebangsaan.

**Kata Kunci:** Asyhur al-Ma‘lūmāt, Tafsir al-Azhar, Buya Hamka, Tafsir Tematik, Waktu Suci

## ABSTRACT

This research is entitled “*An Analysis of the Meaning of Asyhur al-Ma‘lūmāt in the Qur’an Based on Tafsir al-Azhar by Buya Hamka.*” The study focuses on exploring both the conceptual and contextual understanding of *asyhur al-ma‘lūmāt* as mentioned in Surah al-Baqarah [2]:197, along with its relation to other relevant verses, through a thematic exegesis (*tafsīr mawḍū‘ī*) approach. The research aims to identify Qur’anic verses on sacred months, examine Hamka’s interpretation in *Tafsir al-Azhar*, and compare it with classical and contemporary commentaries.

This study employs a qualitative method with a thematic exegesis approach, using library research, content analysis, and comparative validation. The primary data are Qur’anic verses concerning *asyhur al-ma‘lūmāt* (especially al-Baqarah [2]:197, al-Tawbah [9]:36, and al-Ḥajj [22]:27–28), while the secondary data are drawn from classical, modern tafsir literature, and relevant academic works.

The findings reveal that, according to Buya Hamka, *asyhur al-ma‘lūmāt* refers to “the well-known months” which signify not only the period of pilgrimage rituals but also a sacred moment for upholding moral, spiritual, and social values. Hamka’s interpretation highlights ethical, spiritual, and socio-political dimensions beyond the legal-ritual aspects of pilgrimage. In *Tafsir al-Azhar*, *asyhur al-ma‘lūmāt* are presented as symbolic times to nurture collective awareness, avoid conflicts, and promote a culture of peace.

Thus, this research affirms that Hamka’s interpretation contributes significantly to the development of Indonesian thematic exegesis, integrating Qur’anic texts, social realities, and the spirit of nationhood.

**Keywords:** Asyhur al-Ma‘lūmāt, Tafsir al-Azhar, Buya Hamka, Thematic Exegesis, Sacred Time